

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menyatakan bahwa 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat untuk pengobatan sendiri di rumah tangga, terdapat obat keras, obat bebas, antibiotik, obat tradisional serta obat yang tidak teridentifikasi diantaranya yaitu antibiotik sebanyak 27,8%. Sedangkan di Jawa Tengah jumlah proporsi rumah tangga yang menyimpan obat sebesar 31,9% dengan karakteristik tempat tinggal di pedesaan penyimpanan antibiotik sebesar 30,1% (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data tersebut penggunaan antibiotik dalam swamedikasi menunjukkan penggunaan obat yang tidak sesuai, melihat dari dampak pemakaian antibiotik yang kurang tepat. Untuk menanggulangi dampak secara efektif wajib diperhatikan prinsip pemakaian antibiotik harus sesuai indikasi penyakit, dosis, cara pemberian, interval waktu, lama pemberian, keefektifan, mutu, serta keamanan.

Salah satu masalah kesehatan masyarakat dengan jumlah kasus yang cukup tinggi adalah penyakit infeksi khususnya di Indonesia. Obat yang sering digunakan untuk infeksi yang diakibatkan oleh bakteri adalah antibiotik. Pemakaian antibiotik yang kurang tepat dapat mengakibatkan resistensi (Pratomo dan Dewi, 2018). Di Indonesia tingkat resistensi bakteri terus bertambah, dari 40% sampai mencapai 60,4% di tahun 2019. (Yulia *et al.*, 2019)

Penggunaan antibiotik hingga saat ini sudah tidak asing lagi di masyarakat dimana antibiotik digunakan semacam obat bebas. Beberapa orang yang kurang

pengetahuan menggunakan antibiotik untuk pengobatan sendiri dan tanpa resep dokter. Dalam situasi ini mungkin salah satu faktornya adalah adanya kesalahan dalam anggapan bahwa antibiotik digunakan sebagai obat untuk mengobati penyakit. Amoksisilin ialah antibiotik yang paling banyak dibeli secara swamedikasi sebanyak (77%) ampicilin, tetrasiklin, fradiomisingramisidin, serta ciproflaksasin. Antibiotik itu rata-rata dibeli buat menyembuhkan gejala flu, batuk, demam, sakit tenggorokan, sakit kepala serta gejala sakit ringan yang lain dengan lama pemakaian kurang dari 5 hari. (Aris *et al.*, 2011) Penggunaan antibiotik bakal menguntungkan serta menimbulkan efek jika diresepkan dan digunakan sesuai dengan aturan. Tetapi, sekarang ini antibiotik sudah digunakan secara bebas serta luas oleh masyarakat tanpa memikirkan akibat dari pemakaian tanpa aturan. Pemakaian tanpa aturan menyebabkan keefektifan dari antibiotik akan berkurang. (Yarza, *et al.*, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiyati *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa hasil survey pendahuluan awal terhadap pengelolaan obat menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang sering mengatasi penyakit melalui pengobatan sendiri karena lebih murah, serta lebih dekat, dipengaruhi oleh iklan atau ajakan dari teman, keluarga maupun tetangga. Masih banyak masyarakat yang tidak memahami cara menyimpan dan membuang obat. Sebagian cara pengolahan obat yang baik dan benar yaitu DAGUSIBU, cara ini mengungkapkan proses pengolahan obat dari awal obat di dapatkan sampai obat tidak dikonsumsi lagi dan berakhir dibuang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait Gambaran Tingkat Pengetahuan

tentang “DAGUSIBU” Obat Antibiotik di Masyarakat RW 02 Desa Suru Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terkait DAGUSIBU obat antibiotik di RW 02 Desa Suru Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan tahun 2021 ?
2. Bagaimana hubungan karakteristik masyarakat terhadap gambaran tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik di RW 02 Desa Suru Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat antibiotik di RW 02 Desa Suru Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan tahun 2021

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengukur gambaran tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik pada masyarakat RW 02 Desa Suru Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan tahun 2021
- b. Mengevaluasi hubungan karakteristik masyarakat terhadap gambaran tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik di RW 02 Desa Suru Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi serta menambah pengetahuan masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang antibiotik secara benar sehingga masyarakat lebih bijak dan berhati-hati dalam penggunaan antibiotik.

2. Bagi Tenaga Kesehatan/Tenaga Teknis Kefarmasian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi tenaga medis/tenaga kefarmasian agar selalu memberikan konseling kepada masyarakat dari berbagai latar belakang.

3. Bagi Peneliti

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat antibiotik di RW 02 Desa Suru serta wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk menjadi bekal ketika memasuki dunia kerja